INCARE
INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL RESOURCES
Volume 03, Number 04 December 2022

UPAYA KERJA SAMA GURU DENGAN WALI SISWA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 4 PONOROGO

Emi Zulfa Faridah[1], Laila Rahmatul Karomah[2]
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia
e-mail: [1]emizulfa17@gmail.com, [2]lailakaromah945@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memiliki fungsi sebagai jembatan antara individu, profesional dan seluruh masyarakat, selain itu pendidikan adalah tanggung jawab dari setiap orang tua, pendidik serta masyarakat. Dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang ada di diperlukan melakukan kerja sama. Kerja sama yang erat antara guru dan orang tua diperlukan untuk membangun realitas tujuan kualitas pendidikan anak terpenuhi secara optimal, didukung oleh lingkungan masyarakat yang mendukung peningkatan kualitas mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya sekolah dalam menjalin kerja sama dengan wali siswa dan bentuk kerja sama antara sekolah dengan wali siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi (pengamatan). Hasil dari penelitian ini meliputi: 1) Upaya sekolah dalam menjalin dan membangun kerja sama dengan wali siswa yaitu dengan menciptakan suasana sekolah yang positif, Melakukan program komunikasi dengan wali siswa, dan melibatkan peran wali siswa dalam kegiatan sekolah, 2) Bentuk kerja sama yang dilakukan SMPN 4 Ponorogo antara lain: melakukan program parenting, program komunikasi interpersonal dan volunter.

Kata Kunci: *Mutu Pendidikan, Kerja Sama, Guru, Wali Siswa*

Abstract

Education has a function as a bridge between the individual, the professional and the whole community, as well as education is the responsibility of every parent, educator and community. In order to improve the quality of education available in the country, you need to work together. Close cooperation between teachers and parents is needed to build a reality that the quality of a child's education is optimally fulfilled, supported by a community environment that promotes the quality of education. The purpose of this study is to learn of the school's efforts to make a partnership with the guardian of the student body and the cooperation between the school and the guardian of the student body in improving education at public school 4 ponorogo. The method used in this study is qualitative descriptive. Data collection procedures through interviews and observations. Research shows that 1) the school's efforts to cooperate with the parents are by creating a positive school atmosphere,

communicating with the parents, and providing opportunities for parents to engage in madrassa activities, 2) parenting, interpersonal communication and parenting.

Keywords : *Quality of Education, Cooperation, Teacher, Student Quardians*

Accepted:	Reviewed:	Published:
November 05 2022	November 16 2022	December 30 2022

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki fungsi sebagai jembatan antara individu, professional dan seluruh masyarakat. Selain itu pendidikan adalah tanggung jawab dari setiap orang tua, pendidik serta masyarakat. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan atau mutu pendidikan yang ada di Indonesia mereka perlu melakukan kerjasama. Pendidikan pertama bagi anak yaitu orang tua. Kewajiban bagi setiap orang tua yaitu dapat memilah dan memilih tempat untuk anaknya pada suatu lembaga baik itu secara formal (sekolah) ataupun non formal (masyarakat) yang dirasa terbaik untuk perkembangan dan pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, mereka memiliki komitmen yang serius untuk mengembangkan ekonomi pendidikan antara rumah, sekolah, dan masyarakat umum melalui pendisiplinan, pendidikan, dan pengasuhan terhadap anak-anaknya sendiri (Mutasim, 2018).

Dalam pendidikan formal ada yang namanya guru sedangkan di pendidikan non formal dengan kata lain keluarga ada yang namanya wali siswa atau sering dibilang orang tua. Pada hakikatnya, kesetaraan seorang pendidik dan wali siswa sama-sama mempunyai peran sebagai pelaku dalam bidang mengajar, mendidik, membimbing serta membina anak-anak supaya dapat terbentuk dirinya menjadi generasi yang baik sehingga dapat dibanggakan di dunia maupun di akhirat nantinya (Apriliana, 2019). Perlu Kita Ketahui bahwa, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak aspek yang mempengaruhi mutu pendidikan. Salah satunya yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan yaitu komunikasi yang baik antara guru dengan wali siswa. Di samping itu, untuk menerapkan komunikasi yang baik antara guru dengan wali siswa sangat diperlukan suatu tindakan yang namanya kerjasama baik antara guru dan orang tua siswa (Yusuf, 2017). Tetapi di samping hal tersebut, bahwa masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua, yang berujung pada rendahnya mutu pendidikan anak, sehingga berakibat pada hasil belajar anak, prestasi belajar, hal tersebut menyebabkan rendahnya motivasi bahkan rendahnya moral dan rendahnya moral siswa (Fatah Natsir et al., 2018; Rahmi, 2022).

Beberapa aspek yang mempengaruhi motivasi dan moral siswa yaitu kurangnya pengawasan dan bimbingan, kurangnya keterlibatan orang tua dan guru membuat orang tua tampak hanya sebagai pencari nafkah keluarga, sedangkan tugas membesarkan dan mendidik anak menjadi tanggung jawab sekolah. Pola pikir parenting ini memaksa orang tua untuk lebih fokus pada pekerjaan mereka dari pada mengasuh, membimbing, dan mendidik anak-anak mereka. Sampai akhirnya, orang tua dibebaskan dari tanggung jawab membesarkan anak-anak dan menyerahkan segalanya kepada guru sekolah. Peran pendidik tidak hanya guru sekolah, tetapi juga pendidik di tiga lingkungan orang tua, guru dan masyarakat, yang dapat menghambat peningkatan kualitas pendidikan anak. Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara guru dan orang tua diperlukan untuk memastikan realitas tujuan kualitas pengasuhan anak terpenuhi secara optimal, didukung oleh lingkungan masyarakat yang mendukung peningkatan kualitas pengasuhan.

Keterpaduan antara pendidik di sekolah dan rumah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut (Hasbiyallah, n.d.) yang mengemukakan bahwa, "Lulusan mampu hidup mandiri, produktif dan kreatif *(qiyamuhu binafsihi)* dan berbuat baik kepada semua makhluk hidup *(rahmatan lil alamin".* Menurut (Hasbiyallah, n.d.) yang mengemukakan bahwa, "Mutu pendidikan sangat perlu dibangun dan dibentuk secara subjektif dan bersama-sama". Mutu pendidikan merupakan suatu kompetensi dan relevansi satuan pendidikan yang harus dipenuhi sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas kinerja maupun potensi guru, siswa maupun warga sekolah lainnya dengan baik. Di samping hal itu, membangun kerjasama antara guru dengan wali siswa memang tidak mudah, kerjasama yang tidak optimal dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Maka dari itu diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga yang secara langsung akan mampu mengarahkan serta mempengaruhi peningkatan prestasi pada siswa sekaligus mutu pendidikan yang lebih baik. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam proses belajarnya, karena mendapat dukungan secara material maupun fisik yang kuat dari orang-orang terdekat terutama wali siswa, kemudian nantinya akan diimplementasikan berupa prestasi yang luar biasa saat di lingkungan luar salah satunya sekolah. Menurut penelitian dari (Collins, 2012) yang mengemukakan bahwa, kompetensi seorang anak yang ideal dalam mencapai akademik yang baik adalah pihak sekolah maupun diri internal seorang anak mampu melakukan kerja sama sehingga mampu menciptakan serta membangun hubungan yang positif. Sekolah berkembang ketika hubungan yang kuat dan positif dibangun antara siswa, orang tua, guru dan masyarakat. Semua siswa lebih mungkin untuk berhasil secara akademis jika mereka memiliki lingkungan rumah

yang baik. Berbagai studi dan studi sintetis menunjukkan bahwa kemitraan yang efektif antara orang tua, keluarga dan sekolah mengarah pada peningkatan prestasi siswa. Semakin banyak orang tua, keluarga, dan sekolah terlibat dalam peningkatan kualitas pendidikan, semakin besar dampak positifnya terhadap pembelajaran siswa.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya sekolah dalam menjalin kerjasama dengan wali siswa dan bentuk kerjasama antara sekolah dengan wali siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Ponorogo yang berlokasi di Jln. Jendral sudirman no. 92, Kecamatan Kepatihan. Kabupaten Ponorogo. Dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober sampai 10 November 2022. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA dan waka kesiswaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan observasi (pengamatan). Adapun proses analisis data yang digunakan peneliti di lapangan dimulai melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu menelaah data, mereduksi data dan menyimpulkan data dari fakta-fakta secara khusus untuk mendapatkan data yang valid dari sumber data.

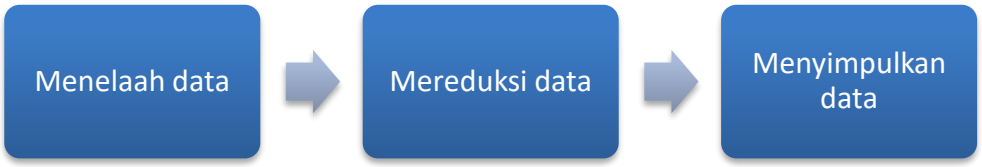

Gambar 1. Langkah-langkah analisis data

Pada teknik observasi atau pengamatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan cara mengamati segala upaya dan bentuk kerjasa sama yang dilakukan pihak sekolah. Kemudian pada teknik wawancara dilakukan dengan bertujuan untuk memperoleh informasi sesuai keabsahan data dan tujuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Sasaran utama dari penelitian ini adalah ingin mengetahui upaya-upaya dari sekolah dalam menjalin kerja sama dengan wali siswa dan bentuk kerja sama antara sekolah dengan wali siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMPN 4 Ponorogo. Kemudian untuk mendeskripsikan hasil dari

penelitian ini, peneliti melalukan wawancara dengan Bapak Suka Harimanto, M. Pd dan Ibu Irma Yuni M.Pd dapat dikemukakan sebagai berikut:

Upaya Sekolah dalam Menjalin Kerja Sama dengan Wali Siswa

Dalam menjalin kerja sama antara guru dengan wali siswa, SMPN 4 Ponorogo melakukan berbagai upaya-upaya yang dalam hal ini dikemukakan oleh Ibu Irma Yuni M.Pd bahwa " Di sekolah ini telah melakukan beberapa upaya untuk menjalin kerja sama yang baik antara guru dengan wali siswa dalam peningkatan mutu pendidikan yakni berupa menciptakan suasana sekolah yang baik, sering menjalin/melakukan komunikasi dengan wali siswa terkait tumbuh kembang prestasi akademik anak, karakter/perilaku anak dan sebagainya serta berusaha mengajak/melibatkan wali siswa untuk berperan dalam kegiatan yang dilakukan sekolah.", di antaranya sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana sekolah yang positif

Manajemen sekolah yang telah diterapkan di SMP Negeri 4 Ponorogo yaitu berusaha merespon dan menyapa setiap wali siswa yang berkunjung ke sekolah atas beberapa macam kepentingan, keperluan maupun tujuan tertentu. Salah satunya berusaha membangun serta menciptakan suasana yang positif seperti memiliki sikap yang ramah terhadap wali siswa ataupun tamu yang berkunjung ke sekolah dalam keperluan kunjungan tertentu dengan menerapkan budaya sekolah yang telah membudaya yaitu 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) sehingga dengan adanya aksi tersebut, diharapkan wali siswa tertarik dan memiliki kesadaran bahwa pihak sekolah telah memberi respon positif setiap kali ada kunjungan serta mampu memberikan *feedback* yang positif.

Guru dan wali siswa selayaknya memiliki komunikasi hubungan yang baik serta tidak ada jarak yang menghalangi dalam bekerja sama dalam hal yang menyangkut perkembangan akademik siswa maupun hal lainnya. Di samping hal tersebut, hasil wawancara dengan Ibu Irma Yuni M.Pd yang mengemukakan bahwa, "Setiap kali ada kunjungan wali siswa ataupun tamu dari luar sekolah yang memiliki keperluan serta tujuan tertentu, maka pihak sekolah selalu bersikap ramah dan positif, seperti halnya merespon dengan baik dengan menyambut hangat kedatangannya, mempersilakan untuk menunggu di ruangan khusus tamu sekaligus diajak berkomunikasi sembari menunggu, maka dengan hal-hal yang dilakukan tersebut pihak sekolah selalu berusaha memenuhi kebutuhan wali siswa ataupun tamu yang berkunjung ke sekolah. Dalam hal ini, untuk mendukung manajemen sekolah supaya terjada dengan baik antara guru dan wali siswa maka menekankan warga sekolah khususnya guru dan pegawai saling bekerja sama

dalam menerapkan budaya sekolah yaitu 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) terhadap wali siswa.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, maka orang tua/wali siswa telah mempercayakan pihak sekolah dengan anak-anaknya mendapatkan serta terpenuhi kebutuhan dalam hal pendidikan dan tumbuh kembang akademik. Menurut (Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati, 2020) yang mengemukakan bahwa untuk mencapai semua tujuan dalam pendidikan maka sangat diperlukan adanya kerja sama yang baik dan *esensial* antara guru dengan orang tua/wali siswa. Dalam hal ini, di SMP Negeri 4 Ponorogo telah menciptakan dan membangun upaya-upaya kerjasa sama hubungan antara guru dengan wali siswa yaitu dengan menciptakan suasana sekolah yang positif. Suasana sekolah yang positif akan menciptakan respon postif pula.

SMP Negeri 4 Ponorogo telah menerapkan manajemen budaya yaitu 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Budaya 5S di sekolah ini telah dilaksanakan sejak lama karena sekolah memiliki tujuan yaitu menciptakan dan membangun hubungan yang positif antara pihak sekolah dari guru maupun pegawai dengan orang tua/wali siswa. Hal ini didukung dan selaras dengan penelitian dari (Arafat & Astuti, 2020) yang mengemukakan bahwa, "Suasana sekolah yang baik dan nyaman, secara tidak langsung akan memberikan respon positif dari orang luar, seperti halnya dengan terbuka dan membantu orang tua/wali siswa dengan budaya yang ramah. Maka keramah-tamahan tersebut mampu membangun rasa yang nyaman terhadap orang tua/wali siswa.

2. Melakukan program komunikasi dengan wali siswa

Dalam menjalin kerja sama yang baik, SMP Negeri 4 Ponorogo telah melakukan komunikasi dengan wali siswa yang sudah berlangsung lama. Dalam hal ini, artinya bukan baru dilaksanakan pada periode baru ini tetapi sudah dilaksanakan juga oleh sejak dahulu dan sudah menjadi budaya yang membudidaya dari sekolah tersebut. Walaupun berbeda masa kepemimpinan dari kepala sekolah yang berganti serta memiliki cara yang berbeda namun intinya sama yaitu tetap melakukan komunikasi yang baik terhadap wali siswa. Dalam hal ini, Ibu Irma Yuni M.Pd mengemukakan bahwa, "Selama masa kepemimpinan 3 jabatan periode oleh kepala sekolah yang memimpin di sekolah ini, semuanya telah melakukan program komunikasi yang baik dengan wali siswa, tapi dengan cara yang berbeda. Ada beberapa cara maupun strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk melakukan program-program terhadap sekolah maupun wali siswa.

Strategi program yang disusun kepala sekolah seperti yang dilakukan pada saat awal tahun kemudian dihadiri dari pihak guru, pegawai dan undangan wali

siswa. Rapat pada awal tahun yang membahas hal-hal mendasar dan mendalam mengenai visi dan misi sekolah sekaligus tujuan sekolah dalam membangun rencana sebuah program-program penting di sekolah secara keseluruhan sehingga bersifat transparan/terbuka terhadap wali siswa. Pihak sekolah melakukan rapat tersebut bertujuan supaya program yang dilaksanakan berjalan lancar dan baik maka dilakukannya komunikasi guna membangun hubungan antara sekolah dengan wali siswa. Dalam merencanakan program yang dibangun oleh kepala sekolah yaitu komunikasi awal bertujuan untuk mengetahui latar belakang wali siswa serta terbuka atas setiap program yang dilakukan termasuk mengenai keuangan, pihak sekolah sama sekali tidak berniat untuk menutup-nutupinya.

Komunikasi sangat penting dalam membangun keserasian di antara beberapa pihak. Komunikasi juga dapat menunjang dan membangun kerja sama yang baik maka perlu adanya membantuk komunikasi yang baik pula. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 4 Ponorogo, komunikasi tersebut dilaksanakan melalui wawancara pada saat kegiatan pertemuan dengan wali siswa. Hal ini didukung dan selaras dengan penelitian (Sitorus et al., 2020) yang mengemukakan bahwa, "Pendekatan paling efektif adalah dengan melakukan sebuah pertemuan sehingga akan menimbulkan sebuah komunikasi yang terfokus pada perkembangan anak sekaligus program sekolah yang dilakukan". Program komunikasi yang dilakukan disetiap lembaga memanglah memiliki tujuan yang baik untuk menjalin, menunjang dan membangun hubungan antar personal maupun kelompok (Mandasri, 2013).

Program komunikasi yang dilakukan kepala sekolah ada beberapa bentuk, yaitu dapat seperti rapat bulanan, pertemuan wali siswa dengan wawancara mengenai latar belakang maupun perkembangan siswa, seminar maupun workshop (Haq & Kosasih, 2021). Program tersebut dirancang oleh kepala sekolah supaya komunikasi yang baik akan membangun hubungan antara guru maupun pegawai dengan wali siswa terus terjalin dan tentunya meningkat dengan baik dan stabil.

3. Melibatkan peran wali siswa dalam kegiatan sekolah

SMP Negeri 4 Ponorogo telah memberikan bahkan menciptakan ruang atau waktu yang dikhususkan untuk wali siswa dalam berpartisipasi, berkontribusi dan berperan dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah. Kemudian daripada itu, Ibu Irma Yuni mengemukakan bahwa, "SMPN 4 Ponorogo berencana melibatkan dan memberi ruang kepada wali siswa untuk berperan dan berkontribusi dalam kegiatan maupun program yang direncanakan pihak sekolah, seperti mengundang wali siswa dalam kegiatan parenting dan

menjadikannya sebagai narasumber kegiatan, mengajak wali siswa untuk bersosialisasi terkait perkembangan akademik siswa, memberi ruang dalam kegiatan forum orang tua dengan tujuan wali siswa dapat mengungkapkan segala keluh kesah yang mereka rasakan terhadap kinerja maupun program yang dilaksanakan oleh sekolah.

Pihak sekolah khususnya kepala sekolah menyediakan ruang supaya wali siswa berperan dan dapat terlibat dalam program-program sekolah. Kepala sekolah sering memberi ruang atau tempat tkepada wali siswa seperti mengundang wali siswa dalam kegiatan parenting dan menjadikannya sebagai narasumber kegiatan, mempersilakan wali siswa untuk mengikuti penyembelihan hewan kurban pada saat hari tertentu, memberi dan mempersilakan wali siswa untuk berpendapat ketikan dilakukan pertemuan rapat. Hal ini selaras dengan penelitian (Dewi, 2022) yang mengemukakan bahwa, "Pihak sekolah lebih baik terus-menerus secara terstruktur menjalin serta melakukan pendekatan terhadap orang tua/wali siswa supaya mereka dapat terlibat kegiatan di sekolah dengan tujuan orang tua/wali siswa tersebut tidak merasa canggung dan mampu merasa nyaman ketika mengajukan pertanyaan, pendapat ataupun menawarkan sebuah bantuan.

Peran orang tua/wali siswa di dalam kegiatan sekolah akan dapat mempengaruhi kerja sama dan kelancaran kegiatan sekolah (Hidayat, 2018). Dengan terlibatnya peran orang tua/wali siswa dalam kegiatan sekolah akan menambah dan membangun hubungan yang baik antar keduanya. Menurut (Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati, 2020) yang mengemukakan bahwa, "Orang tua dan guru sama-sama memiliki peran dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah untuk prestasi anak, sama-sama berperan untuk tumbuh kembang anak dalam berbagai bidang".

Bentuk Kerjasama Antara Sekolah Dengan Orang Tua

SMP Negeri 4 Ponorogo bekerjasama dengan orang tua dalam berbagai kegiatan. Dalam hal ini Bapak Suka Harimanto S.Pd menyatakn bahwa "Beberapa kegiatan bertujuan untuk menciptakan kerjasama antara sekolah dan wali, seperti: Pengasuhan, komunikasi, kerelawanan, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah dan bekerja dengan kelompok masyarakat". Hal ini sesuai dengan penilitian yang dilakukan epstein dalam (M. Coleman, 2013) yang menjelaskan bahwa ada enam bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua yaitu pola asuh, komunikasi, kerelawanan, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kerjasama dengan kelompok masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, SMPN 4 Ponorogo memiliki tiga bentuk

kerjasama dengan enam jenis orang tua. SMP Negeri 4 Ponorogo memiliki bentuk kerjasama sebagai berikut:

1. *Parenting* (Pengasuhan)

   Kegiatan pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo biasanya melibatkan tenaga pembantu dari luar sekolah. Dalam kegiatan edukasi ini, pihak sekolah mengikutsertakan para pembantu seperti pihak dari kesehatan puskesmas, pihak pondok pesantren yakni Ustad dan juga dokter. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini berkaitan dengan perkembangan anak, seperti makanan dan minuman yang mengandung gizi dan kesehatan anak, pendidikan anak usia dini, pendidikan agama, forum mengenai permasalahan atau psikologi anak, pengajaran nilai moral dan wali siswa, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Suka Harimanto S.Pd. , "Misalnya, salah satu kegiatan parenting yang kami lakukan adalah kegiatan health education (gizi dan kesehatan anak), seminar pembelajaran dan lain-lain."

   Dalam dunia pendidikan, sekolah mengharapkan orang tua mengetahui kemampuan anaknya dan tidak terlalu banyak menuntut, terutama bagi anak yang ingin melanjutkan ke SMA. Setiap anak berbeda dan orang tua diharapkan memahami perkembangan anaknya. Dengan demikian (M. Coleman, 2013), salah satu keuntungan kerjasama antara orang tua dan sekolah adalah memberikan informasi kepada orang tua tentang anaknya.

2. Komunikasi interpersonal

   Komunikasi antar manusia berarti komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dengan menggunakan sarana komunikasi elektronik atau lainnya. Komunikasi itu sendiri berguna untuk melakukan pendidikan berkelanjutan. Ketika hanya satu pihak yang memberikan pendidikan, hasilnya tidak optimal, karena sekolah dan orang tua menemukan bahwa anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama orang tua daripada di sekolah. Untuk siswa, waktu belajar maksimal adalah 1 jam. Tetapi sekolah juga dapat memiliki dampak yang besar. Oleh karena itu, perlu diteruskan atau dikenalkan ke dalam keluarga apa yang diterima anak di sekolah, antara lain perilaku moral dan agama, kesantunan, kesopanan, kesantunan, dan lain-lain.

   Menurut bapak Suka Harimanto S.Pd menyatakan, "Salah satu bentuk komunikasi antara (guru dan orang tua) yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Ponorogo adalah penggunaan media elektronik berupa WhatsApp. WhatsApp merupakan alat komunikasi yang dapat menghubungkan atau melibatkan orang tua karena WhatsApp memfasilitasi komunikasi antara

guru dan orang tua. baik dengan mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan atau kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan siswa tersebut". Berdasarkan penelitian dari (Padmonodewo, 2003) menjelaskan bahwa ada dua jenis metode komunikasi antara sekolah dan orang tua yaitu metode komunikasi informal (informal) dan metode komunikasi formal (formal). Komunikasi membantu kita dengan pendidikan lebih lanjut. Sekolah dan orang tua beranggapan bahwa mengajar hanya maksimal satu jam, sehingga jika hanya satu kelompok yang mengajar maka hasilnya tidak maksimal. Hal ini sejalan dengan (Suyanto, 2005) yang menjelaskan mengapa anak-anak memiliki lebih sedikit waktu di sekolah daripada di rumah. Oleh karena itu, apa yang Anda pelajari di sekolah sebaiknya dilanjutkan di rumah untuk hasil yang lebih baik.

3. *Volunteer*

Sekolah bukan hanya tempat anak-anak menjadi akrab, tetapi juga tempat di mana orang tua dapat berpartisipasi dan terus berpartisipasi dalam pendidikan setiap anak. Oleh karena itu, sekolah selalu melibatkan orang tua didalam berbagai kegiatan baik itu di bidang pendidikan ataupun ekstrakurikuler sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suka Harimanto S.Pd yaitu, "Pendidikan bukan hanya tugas sekolah, tetapi juga keluarga (orang tua) dan masyarakat. Oleh karena itu kami selalu melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan agar kami dapat bekerja sama dengan baik baik dalam kegiatan pendidikan maupun ekstrakurikuler, termasuk ekstrakurikuler keagamaan."

Salah satu dari kegiatan yang melibatkan orang tua adalah kegiatan volunteer. Kegiatan volunteer yang ada di SMP Negeri 4 Ponogoro yaitu seperti bela diri pencak sila, seni, music, dan Tahfidz Qur'an. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan komunikasi yang baik bagi setiap orang tua. Dengan bantuan orang tua dan guru, mereka menunjukkan bahwa sejak sekolah memiliki kegiatan dan pembangunan sekolah berjalan sesuai rencana, pekerjaan mereka menjadi lebih mudah. Hal ini sesuai dengan teori (M. Coleman, 2013) bahwa pekerjaan guru menjadi lebih mudah ketika orang tua mendukung pembelajaran, program dan kegiatan di sekolah.

D. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 4 Ponorogo telah melakukan usaha-usaha yang berhubungan dengan kerja sama antara wali siswa dan guru/sekolah yaitu dengan menciptakan suasana sekolah

yang positif, melakukan komunikasi dengan wali siswa, dan menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat di dalam banyak kegiatan di sekolah. Kemudian, bentuk kerja sama guru/sekolah dengan orang tua siswa diantaranya adalah: parenting, komunikasi interpersonal dan volunteer,. Hal-hal tersebut telah membudaya di sekolah karena sudah dilakukan dengan baik dan maksimal.

Daftar Rujukan

Arafat, Y., & Astuti, M. (2020). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pemecahan Masalah Akademik Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, *3*(2), 89–98.

Collins, M. C. and S. (2012). Partners in Learning: Schools' Engagement With Parents, Families, and Communities in New Zealand. *School Community Journal*, *22 No 1*, 168.

Dewi, A. (2022). *J OURNAL OF E DUCATIONAL R ESEARCH (JER) Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Anak*. *I*, 41–60.

Fatah Natsir, N., Aisyah, A., Nurul Ihsan, M., & Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2018). MUTU PENDIDIKAN: KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *8*(2), 311–327. https://doi.org/10.22373/JM.V8I2.3315

Haq, R., & Kosasih, A. (2021). Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Siswa. *An-Nuha*, *1*(4), 609–616. https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.116

Hasbiyallah. (n.d.). The Development Quality of Islamic Education. *PoAICIS 2012cedeeng*.

Hidayat, H. S. (2018). PENGARUH KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU TERHADAP DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI K... yulia rahmayanti Related papers. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, *Volume 1 N*(01), 92–99.

M. Coleman. (2013). Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities. *Los Angeles: Sage Publications.*

Mandasri, I. (2013). *Efektivitas Program Akselerasi (Studi Evaluatif di SMP Negeri 1 Argamakmur)*. *3*(4), 61–106.

Mutasim, I. (2018). *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM AKSELERASI PADA*. *20*(April), 24–32.

Padmonodewo, S. (2003). Pendidikan Anak Pramadrasah. *Jakarta: Rineka Cipta.*

Rahmi, S. (2022). KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. *Journal.Stitalhilalsigli.Ac.Id*, *16*(2). http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia/article/download/48/55

Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, *1*(2), 135–150. https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147

Sitorus, S., Andriadi, D., Juwita, S., & Nasution, W. D. (2020). Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas Vii C Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Pab 1 Helvetia. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, *1*(2), 36–54. https://doi.org/10.51672/jbpi.v1i2.7

Suyanto, S. (2005). Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Yogyakarta: Hikayat Publishing*.